

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUSMASJID DALAM
UPAYA MEMAKMURKAN MASJID
(STUDI PADA MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR
LAMPUNG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**NUR KHOLIS
NPM : 1541010207**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUSMASJID DALAM
UPAYA MEMAKMURKAN MASJID
(STUDI PADA MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR
LAMPUNG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**NUR KHOLIS
NPM : 1541010207**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM UPAYA MEMAKMURKAN MASJID (STUDI PADA MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR LAMPUNG)

**Oleh
NUR KHOLIS**

Memakmurkan masjid sangatlah diperlukan, mengingat di zaman sekarang banyak fungsi masjid yang hilang eksistensinya disebabkan kurangnya semangat para umat Islam terhadap pemakmuran masjid. Hal ini terlihat tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan, masjid dilingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at atau hanya untuk shalat dzuhur dan shalat asar berjama'ah. Juga banyak masjid-masjid dilingkungan perumahan yang sebegini besar hanya berfungsi untuk shalat jum'at, shalat magrib dan shalat isya berjama'ah. Berdasarkan kenyataan di atas maka dalam menghidupkan masjid diperlukan kegiatan-kegiatan yang dapat meramaikan masjid. Untuk itu, para pengurus masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dan antisipatif terhadap perkembangan zaman. Strategi komunikasi yang dipergunakan dalam manajemen masjid merupakan alat bantu yang sangat efektif dalam memakmurkan sebuah masjid. Hal demikian tidak terlepas dari strategi Rasulullah Saw, dalam menggunakan strateginya untuk mengajak umatnya supaya mau memakmurkan masjid. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pengurus masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus masjid yang ada di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, dan jumlah sampel yang penulis ambil adalah sebanyak 6 sampel dari 44 populasi. Dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang peneliti gunakan dengan analisis kualitatif. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini bahwa strategi komunikasi pengurus masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung adalah melakukan beberapa tahap yang pertama membuat rumusan strategi, hal ini dilakukan oleh pengurus masjid untuk merumuskan suatu strategi sebelum strategi tersebut diimplementasikan di program kegiatan masjid, yang kedua mengimplementasikan strategi, hal ini dilakukan untuk melihat strategi yang sudah ditetapkan oleh kepengurusan masjid di waktu program kegiatan masjid dilaksanakan, dan terakhir mengevaluasi strategi, hal ini dilakukan pengurus masjid untuk mengukur, menilai, dan menganalisis hasil dari kinerja pengurus masjid dalam memprogramkan kegiatan di masjid. Selain itu komunikasi dalam menyampaikan informasi kegiatan kepada para jama'ah atau masyarakat kepengurusan masjid menggunakan media sosial instagram dan media mimbar sebagai alat untuk menyampaikan informasi seputar kegiatan di masjid, dan cara ini pengurus masjid lakukan ialah untuk mengajak jama'ah untuk bersama-sama menghidupkan dan meramaikan masjid agar makmur.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Dan Upaya Memakmurkan Masjid

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Kholis

Npm : 1541010207

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM UPAYA MEMAKMURKAN MASJID (STUDI PADA MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR LAMPUNG)”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2019

Penulis

Nur Kholis
NPM.1541010207



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM
UPAYA MEMAKMURKAN MASJID (STUDI PADA MASJID
AGUNG AL-FURQON BANDAR LAMPUNG)**

Nama : Nur Kholis

NPM : 1541010207

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

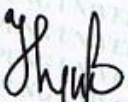
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Subhan Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 196807201996031002


Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI


M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197209291998031003




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

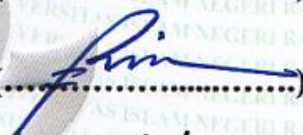
PENGESAHAN

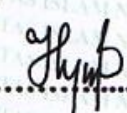
Skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM UPAYA MEMAKMURKAN MASJID (STUDI PADA MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR LAMPUNG)”**, disusun oleh: Nur Kholis, NPM: 1541010207, Jurusan: **Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: 22 November 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. (.....)

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd (.....)

Penguji I : Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Penguji II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَلَمْ يَزَلْ يَكُوعِدُ وَأَتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرَ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ آمَنَ . مَنْ اللَّهُ مَسْجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا
الْمُهْتَدِينَ . مَنْ يَكُونُوا أَنْ أُولَئِكَ فَفَعَسَى اللَّهُ إِلَّا تَحْشَ

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S. Al-Taubah[9]:18).

&

سَرَفِينَ تَحِبُّ لَا إِنَّهُ تَسْرِفُوا وَلَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ يَبْنَى
الْم

Artiya: “Wahai anak cucu Adam pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap memasuki masjid, makan dan minumlah tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”(Q.S. Al-A’raf [31]:7).

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah SWT, beserta Nabi Muhammad SAW. Lantunan Al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu. Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Terimakasih yang tidak terkira kepada kedua orang tuaku Bapak Misri dan Ibu Janawiah tercinta, yang senantiasa mendukung dan menyayangiku dengan setulus hati sejak lahir sampai sekarang.
2. Adikku tersayang Regi Saputra berkat Do'a, dukungan dan senyum semangatnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teman Senasib, Sepemikiran, dan Seperjuangan M Hendri Kurniawan, S.E yang selalu membantuku dan menemani dalam penyusunan skripsi ini
4. Sahabat-sahabatku Asrori, Rudiarianto, M. Amin Fatullah, S.Sos, Zainal Abidin S.Sos, Ridho Setiawan S.Sos, Tri Lukito, Topan Samboja, S.Sos, Zeniyus Triguntara, S.Sos, Joan Ramadhan, S.Pd, yang selalu memberikan aku semangat yang tiada hentinya.
5. Keluarga KKN 133 yang selalu mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam Kelas C terimakasih telah berjuang dan berproses bersama-sama serta teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dan senantiasa menjunjung nilai-nilai Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Nur Kholis, dilahirkan pada tanggal 28 April 1997 anak pertama dari dua bersaudara dari bapak Misri dan ibu Janawiah. Penulis bertempat tinggal di Jl. Bumi Manti II No.16 Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung.

Adapun pendidikan yang telah di tempuh yaitu:

1. SDN 2 Kampung Baru Lulus Tahun 2009
2. SMPN 8 Bandar Lampung Lulus Tahun 2012
3. SMKN 2 Bandar Lampung Lulus Tahun 2015
4. UIN Raden Intan Lampung Lulus Tahun 2019

Riwayat Organisasi Penulis :

1. Sekbid Dana dan Usaha UKM-F Rabbani UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017-2018
2. Kabid Kesekretariatan UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017-2018
3. Anggota Risma Masjid Nurul Hidayah Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung
4. Anggota UKM Bapinda Tahun 2015-2016
5. Dewan Tertinggi Organisasi UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018-2019
6. Anggota Ikatan Kesatuan Pemuda Kampung Baru (IKKPKB)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Khomsarial Romli. M.Si. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Subhan Arif, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Yunidar Cut Mutia, S.Sos., M.Sos.I selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Teman-teman seperjuanganku khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Kelas C angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Staff Akademik dan Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan mendapatkan informasi serta sumber referensi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik penyajian maupun penyusunan materi. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik serta masukan untuk penulis agar skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain.

Bandar Lampung, November 2019

Penulis

Nur Kholis
NPM. 1541010207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang masalah	4
D. Identifikasi Masalah	8
E. Batasan Masalah.....	8
F. Rumusan Masalah	9
G. Tujuan Penelitian	9
H. Kegunaan Penelitian.....	9
I. Metode Penelitian	10
J. Tinjauan Pustaka	16

BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DAN UPAYA MEMAKMURKAN MASJID

A. Strategi Komunikasi.....	19
1. Pengertian Strategi	19
2. Tahapan-Tahapan Strategi	20
3. Pengertian Komunikasi	22
4. Strategi Komunikasi.....	27
5. Tujuan Strategi Komunikasi	28
6. Langkah-Langkah Menyusun Strategi Komunikasi.....	30
7. Faktor-Faktor Strategi Komunikasi	33
B. Upaya Memakmurkan Masjid.....	34
1. Pengertian Masjid.....	34

2. Fungsi Masjid.....	35
3. Peranan Masjid.....	36
4. Pengurus Masjid.....	37
5. Program – Program Pengurus Masjid	41
6. Upaya Memakmurkan Masjid.....	43
7. Cara Memakmurkan Masjid.....	45

BAB III STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM UPAYA MEMAKMURKAN MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.....	47
1. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	47
2. Letak Geografis Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.....	48
3. Visi dan Misi Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.....	49
4. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	50
5. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	51
6. Program Kerja Pengurus Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	55
B. Strategi Komunikasi Pengurus Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.....	57
1. Pembuatan Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.....	58
2. Bentuk Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.....	64
3. Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al- Furqon Bandar Lampung	66
4. Beberapa Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dialami Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid	74

BAB IV STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI MASJID AGUNG AL-FURQON BANDARLAMPUNG

A. Strategi Komunikasi.....	78
B. Upaya Memakmurkan Masjid.....	81
C. Beberapa Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dialami Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung Priode Tahun 2016-2019.....	50
2. Program Kerja Pengurus Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bentuk Bangunan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	91
Gambar 2 Wawancara Dengan Ketua Umum Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	92
Gambar 3 Wawancara Dengan Sekretaris Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	93
Gambar 4 Wawancara Dengan Wakil Ketua II Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	94
Gambar 5 Wawancara dengan Ketua Bidang Imaroh Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	95
Gambar 6 Wawancara Dengan Ketua Bidang Idaroh dan Ketua Bidang Riayah Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	96
Gambar 7 Aktivitas Kegiatan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Kesbangpol

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Penelitian

Lampiran 5 : SK Judul Skripsi

Lampiran 6 : Kartu Konsultasi Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan dan memahami judul skripsi “**Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)**” terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait dengan judul tersebut.

Menurut Middleton, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹ Sedangkan menurut Onong Uchjana menyatakan bahwa, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.²

Jadi strategi komunikasi yang penulis maksudkan adalah suatu cara rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh kepengurusan Masjid Agung Al-Furqon dalam mengelola masjid dan memprogramkan kegiatan di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

Pengurus masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Idealnya

¹Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: rajawali pers, 2010), h.61

²Onong Uchjana, *Effendi, Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung, PT. Alumni 1981), h. 10.

pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala aktivitasnya.

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.³ Adapun, maksud pengertian upaya dalam penulisan ini yaitu usaha pengurus masjid dalam menjalankan semua bentuk aktivitas kegiatan yang ada di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung dengan tujuan supaya masjid menjadi makmur.

Masjid adalah merupakan tempat pembinaan keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.⁴ Sedangkan menurut Nana Rukmana di kutip dalam buku *Wawasan Al-Qur'an* karya Quraish Shihab menyatakan bahwa masjid berasal dari kata Sajada-Sujud, salah satunya bermakna mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang berkaitan dengan alam raya (Sunnatullah).⁵

Masjid yang di maksud oleh penulis adalah Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung. Sebagaimana masjid tersebut memiliki beberapa program kegiatan diantaranya, kegiatan keagamaan, kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, dan kegiatan pendidikan. Dengan demikian, maka dalam menjalankan segala bentuk program kegiatan tersebut pasti ada usaha atau tindakan yang optimal dilakukan oleh para pengurus masjid. Sehingga dalam penulisan ini

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI* (Balai Pustaka, Jakarta, 1997), h. 1109.

⁴ Nana Rukmana, *Masjid Dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), h. 41.

⁵ *Ibid*, h. 8.

penulis ingin mengetahui strategi yang dilakukan oleh para pengurus masjid dalam memprogramkan kegiatan yang ada di masjid serta komunikasi apa saja yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam hal menyampaikan pesan atau informasi kepada para masyarakat atau jama'ah beserta pelayanan umat di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini ialah, untuk mengetahui perencanaan komunikasi atau cara para pengurus masjid dalam mengkomunikasikan program kerja kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemakmuran Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini yaitu;

1. Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung merupakan salah satu pusat kegiatan bagi umat Islam di kota Bandar Lampung. Dimana masjid tersebut tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, tetapi digunakan juga sebagai tempat aktivitas kegiatan lainnya seperti kegiatan pembangunan, keagamaan, dan kegiatan pendidikan. Tentu hal ini merupakan bentuk kesamaan di zamannya Rasulullah Saw, masjid di fungsikan sebagai pusat sentral kegiatan umat Islam.
2. Penulis mengangkat sebuah penelitian ini dikarenakan referensi yang cukup dan lokasi mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan perencanaan.

C. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang umat Islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid, baik di kota-kota besar, kota kecil maupun di pelosok pedesaan. Bahkan hampir disetiap lingkungan perkantoran, baik di kantor-kantor pemerintah maupun kantor-kantor swasta berdiri dengan masjid megah dan berbagai bentuk gaya arsitekturnya.

Namun demikian, seringkali semangat membangun masjid ini tidak diiringi dengan semangat memakmurkannya. Hal ini terlihat bahwa tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan, masjid di lingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at atau hanya digunakan untuk shalat dzuhur dan shalat ashar berjama'ah. Kemudian juga banyak bangunan masjid-masjid di lingkungan perumahan yang sebagian besar hanya berfungsi untuk shalat maghrib dan shalat isa berjama'ah.⁶

Berdasarkan kenyataan di atas, maka dalam memakmurkan masjid tidak boleh hanya memfokuskan kepada pembangunan fisik saja, melainkan juga harus mendesaign kegiatan-kegiatan yang dapat meramaikan masjid. Untuk itu, para pengurus masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai keterampilan manajemen. Strategi komunikasi yang dipergunakan dalam manajemen masjid merupakan alat bantu yang sangat efektif untuk memakmurkan sebuah masjid. Sebagaimana dahulu fungsi masjid di zamannya Rasulullah Saw. masjid dijadikan sebagai tempat pusat sentral kegiatan umat Islam.

⁶ *Ibid*, h.3.

Pengurus masjid adalah sekumpulan orang internal masjid yang sepenuhnya bertanggung jawab dalam mengelola masjid dan memiliki peranan yang sangat penting dalam memakmurkan masjid. Oleh karena itu, kegiatan di masjid tidak akan berjalan apabila tidak ada pengurus masjid, sebab hidup dan ramainya masjid ditentukan oleh para pengurus masjid. Dalam menjalankan segala bentuk aktivitas kegiatan di masjid tentu para takmir atau pengurus masjid memiliki strategi yang baik atau perencanaan yang tepat supaya program kegiatan di masjid berjalan dengan baik dan efektif.

Di era globalisasi ini, dalam memakmurkan masjid dibutuhkan kreasi yang *brilliant* supaya masjid lebih disenangi dan diminati oleh jama'ah untuk datang ke masjid dan betah berlama-lama untuk melakukan aktivitas di masjid, sehingga masjidpun menjadi makmur. Dengan demikian, maka diperlukan sekali komunikasi yang baik dan tepat sebagai strategi pengurus masjid untuk mempengaruhi jamaa'ah agar tertarik untuk datang meramaikan kegiatan di masjid. Memakmurkan masjid adalah mengisi masjid dengan kegiatan ibadah, keagamaan, pendidikan, sosial, dan memperindah masjid, serta menambah fasilitas masjid agar ibadah jadi lebih nyaman.

Sebagaimana pada firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
وَلَمْ يَزَلْ زَكَاةً تَحْشَىٰ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰٓ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S. Al-Taubah [9]:18).

Dari ayat diatas dapat diambil pengertian bahwa masjid merupakan tempat orang-orang yang beriman bagi mereka yang memakmurkan masjid. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, bukan sembarangan orang yang dapat memakmurkan masjid, orang-orang yang bertaqwa dan berimanlah yang dapat senantiasa mematuhi peraturan Allah dan dapat menjaga keinginannya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Dalam memakmurkan masjid pengurus masjid harus pandai dalam berkomunikasi, baik itu komunikasi dengan para pengurus maupun kepada para jama'ah. Sebab, jika kepengurusan masjid tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka program kegiatan yang ada masjid tidak akan berjalan dengan baik dan tidak teratur. selanjutnya apabila pengurus masjid tidak dapat berkomunikasi dengan baik pada para jama'ah maka masjidpun tidak akan ramai oleh jama'ahnya. Oleh karena itu, dalam memakmurkan masjid dibutuhkan strategi komunikasi untuk menghidupkan program kegiatan di masjid kemudian juga untuk mempengaruhi jama'ah supaya tertarik untuk datang ke masjid. Sehingga, masjidpun menjadi makmur.

Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung atau Masjid Al-Furqon merupakan masjid terbesar di Bandar lampung, dan terletak di jantung kota di Jl.

Diponogoro atau tempatnya dipersimpangan antara Jl. Dr Susilo dan Jl. Diponogoro dekat perkantoran Pemda Kota Bandar Lampung. Masjid ini terdiri dari dua lantai. Lantai kesatu digunakan untuk pertemuan-pertemuan dan acara resepsi pernikahan. Jejak awal pembangunan masjid ini diprakarsai oleh Ir. Soekarno yang membangun Masjid Agung Al-Furqon.⁷

Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung merupakan tempat ibadah umat Islam dan pula merupakan masjid terbesar di kota Bandar Lampung. Selain itu dalam aktivitasnya pun memiliki program kegiatan seperti halnya kegiatan keagamaan, ibadah, pembangunan, dan pendidikan. Namun demikian, dari beberapa aktivitas kegiatan di masjid tersebut. Ada beberapa program masjid yang kini masih belum berjalan diantaranya, kegiatan risma dan perpustakaan masjid. Selain itu keadaan jama'ah di masjid pada saat shalat berjama'ah di waktu shalat wajib itu masih terlihat sepi terkecuali pada waktu shalat jum'at dan waktu shalat subuh di hari sabtu dikarenakan adanya kegiatan pengajian *At-Tafaquh Fiddien*.⁸ Dengan demikian, hal ini menjadi tugas bersama pengurus masjid Agung Al-Furqon untuk merangkul para jama'ah dan mengaktifkan lagi program kegiatan tersebut dengan saling berkerja sama bersinergi pengurus sesama pengurus maupun pengurus dengan para jama'ah, supaya aktivitas ibadah dan program kegiatan pada masjid Agung Al-Furqon berjalan dengan benar-benar maksimal dan optimal. Sehingga, fungsi pada masjid Agung Al-Furqon terlaksana semuanya baik dari kegiatan keagamaan, ibadah, pembangunan, dan juga pendidikan.

⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung_Al-Furqon_Bandar_Lampung. (Diakses pada tanggal 18 mei 2019)

⁸ Sohari, Wawancara Dengan Ketua Bidang Riayah Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, Bandar Lampung, 3 Oktober 2019.

Sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah, guna memperoleh gambaran mengenai masalah terkait. Berangkat dari hal tersebut, maka penulis berusaha mengungkapkan melalui penulisan skripsi ini dengan judul: Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung).

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi kepengurusan masjid secara terprogram dikarenakan kesibukan profesi lain di luar profesi sebagai takmir masjid.
2. Hanya melakukan komunikasi bersama di saat tertentu saja misal di saat rapat maupun di saat evaluasi.
3. Tidak adanya pendekatan komunikasi kepada para pemuda sekitar area komplek masjid, sehingga risma Masjid Agung Al-Furqon saat ini belum terlaksanakan.

E. Batasan Masalah

Penulis dalam penelitian ini perlu memberikan batasannya, agar dapat mencapai tujuan yang efektif. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada strategi komunikasi pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pengurus masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung?

G. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan pengurus masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung

H. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian yang di hasilkan diantaranya:

1. Untuk peneliti

Menambah wawasan peneliti terhadap masalah yang diteliti yakni strategi komunikasi pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid.

2. Untuk Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Sebagai masukan kepustakaan dalam rangka pengembangan teori-teori komunikasi dan strategi, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.

3. Untuk Pengurus Masjid

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat khususnya Pengurus Masjid, mengenai tema yang penulis teliti yaitu, pada Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi parameter bagi pengurus masjid untuk memakmurkan masjid.

4. Untuk Umum

Diharapkan dapat mempermudah masyarakat khususnya bagi mahasiswa untuk mencari literature apabila ingin meneliti dengan tema yang serupa.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Menurut Sugiono Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.⁹ Metode dalam suatu penelitian merupakan yang sangat esensial, sebab dengan adanya metode akan memperlancar penelitian.

Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹⁰ Penelitian lapangan menurut tujuannya adalah untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 2.

¹⁰M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2002), h.11.

keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹¹

b. Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.¹²

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.¹³

Menurut Burhan Bungin, metodologi populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala-gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pengurus Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung Priode Tahun 2016/2019 dengan jumlah 44 orang.

¹¹CholidNarbuko, AbuAchmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 46.

¹² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 35

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 13.

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 40.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja.¹⁶

Adapun kriteria atau ciri-ciri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengurus Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.
2. Ketua Umum, Wakil Ketua Masjid, Sekretaris Masjid, Berserta Ketua Bidang-Bidang Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini penulis hanya mengambil beberapa orang saja untuk dijadikan sampel yaitu:

1. Bukhari Muslim (Ketua Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)
2. Ujang Hafidz (Wakil Ketua II Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)
3. Herry Darso (Sekretaris Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)
4. Dimiyati Amin (Bidang Idaroh Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)
5. M. Irfan (Bidang Imaroh Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)
6. Sohari (Bidang Riayah Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung).

¹⁵Ardial, *Paradigm Dan Model Penelitian Komunikasi* (Medan: Bumi Aksara, 2013), h. 336.

¹⁶*Ibid*, h. 347.

1. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diselidiki. Penulis menggunakan observasi non partisipatif, yaitu dimana observer/penulis tidak terlibat dan hanya pengamat independen.¹⁷ Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui Informasi yang ada sebagai masukan terhadap keberhasilan dalam penelitian.

Metode observasi yang penulis gunakan untuk mencari data terkait dengan strategi komunikasi dalam menjalankan program kegiatan yang ada di masjid seperti kegiatan kegamaan, ibadah, pembangunan, dan pendidikan yang ada di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikitkecil.¹⁸ Jenis wawancara yang penulis gunakan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 145.

¹⁸*Ibid*, h. 137.

adalah bebas terpimpin yaitu wawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*frame work of question*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan (*timming*) dan irama wawancara diserahkan sepenuhnya kepada pewawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada pengurus masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung diluar jam kerja.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh kepengurusan masjid serta cara pengurus berkomunikasi dengan jama'ah dalam tujuan menarik jama'ah untuk datang ke masjid. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada ketua masjid, wakil ketua II, sekretaris masjid, bidang imaroh, bidang idaroh, dan bidang riayah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa dan *dokumen skunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Otobiografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.¹⁹ Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case*

¹⁹Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, h. 70.

records) dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto sarana masjid catatan kegiatan dan foto-foto kegiatan di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menunjuk pada upaya penelitian untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama, hal ini berarti peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber (untuk dibandingkan) dengan data dari sumber lain.

Metode Tringulasi disini menunjuk pada upaya peneliti membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu, mengenai suatu persoalan dan dari sumber yang sama. Metode tringulasi menjadi sangat urgen dalam penelitian komunikasi kualitatif yang menggunakan *multiple methods* yaitu suatu penelitian yang menggunakan lebih dari satu jenis metode.²⁰

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.²¹

Pengelolaan data ini penulis gunakan analisis kualitatif, artinya dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisah menurut

²⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008), h. 99.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, h. 244.

kategori untuk diambil satu kesimpulan. Sedangkan cara berfikir yang penulis gunakan dalam mengambil kesimpulan akhir adalah cara berfikir deduktif, yang artinya cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya umum kemudian diambil suatu kesimpulan.

J. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka digunakan untuk bahan telaah dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas strategi komunikasi pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, ada beberapa karya yang memiliki bahasan yang hampir sama namun dengan fokus masalah yang berbeda. Diantaranya ialah:

Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta , atas nama Moh. Arwani dengan judul Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokaryan dalam meningkatkan shalat shubuh berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dakwah takmir masjid jogokaryan dalam meningkatkan shalat shubuh berjamaah dan pula mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah takmir masjid jogokaryan dalam meningkatkan shalat shubuh berjamaah.²²

²²Moh. Arwani, "Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Shubuh Berjamaah". (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Islam Negeri Surakarta 2017), h. 7

Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, atas nama Siti Undriyati dengan judul Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah bil hal di masjid jami'asholikhin bringin ngaliyan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh takmir di masjid jami'asholikhin bringin timur tambak aji ngaliyan semarang dan pula untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh takmir di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Timur Tambak Aji Ngaliyan Semarang.²³

Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, atas nama Anis Murtia dengan Judul Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang Strategi Manajemen Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen takmir dalam memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.²⁴

Berdasarkan tinjauan penelitian yang penulis temukan di atas, ada beberapa hal yang memiliki kesamaan dalam isi skripsi yakni pada strategi. Akan tetapi belum ada penelitian yang menggunakan strategi komunikasi sebagai bentuk kiat

²³Siti Undriyati, "Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan". (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo 2015), h. 6.

²⁴Anis Murtia, "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung". (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung 2019), h. 7.

dalam upaya memakmurkan masjid. Adapun titik fokus yang penulis teliti yaitu tentang Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI DAN UPAYA MEMAKMURAN MASJID

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti pemimpin.¹ Pengertian strategi secara istilah, sebagaimana dikatakan oleh Onong Uchjana dalam bukunya ilmu teori dan filsafat komunikasi : “strategi adalah cara-cara dimana suatu perusahaan atau kegiatan akan berjalan kearah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang bahanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.² Strategi secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³

Dalam bahasa Indonesia strategi adalah ilmu seni atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴ Sementara Marthin Anderson dikutip dalam buku Hafied Changara, merumuskan Strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi pemikiran untuk membawa

¹ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2013), h.61.

² Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 300.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.5.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 1529.

semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.⁵

Awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan (menghimpun) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Oleh karena itu, strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencanaan.

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana atau *planning* yang menggunakan sumber daya untuk melaksanakan sebuah rencana atau program kegiatan guna mencapai tujuan.

2. Tahapan-Tahapan Strategi

Di dalam sebuah strategi, diperlukan adanya beberapa tahapan dalam menjalankan sebuah strategi, diantaranya yaitu:

a. Perumusan Strategi

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan strategi yang dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengemban tujuan, mengenai dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif,

⁵ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* ..., h. 65.

dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

b. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari unit, tingkat dan anggota organisasi. Dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampakkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

c. Evaluasi Strategi

Tahap yang terakhir dari menyusun strategi adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi sangat diperlukan karena keberhasilan yang dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai. Ada tiga macam kegiatan mendasar untuk mengevaluasi strategi, yakni:

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Adanya perubahan yang terjadi akan menjadi satu hambatan

dalam pencapaian tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.

- 2) Mengukur prestasi (membandingkan dengan kenyataan). Prosesnya dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual, dan menyimak kemajuan yang dibuat kerah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah dibuktikan, kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan yang terjadi.
- 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti bahwa strategi yang ada, yang ditinggalkan atau harus merumuskan strategi yang baru. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.⁶

3. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.⁷

⁶ Fred R David, *Manajemen Strtegi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h. 3

⁷ Onong Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.

Mengutip dalam buku Onong Uchjana yang berjudul *Komunikasi Teori dan Praktek* Menurut Rogers bersama D.Lawrence Kincaid mendefenisikan komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.⁸

Dalam buku Sasa Djuarsa Sendjaja yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi* dijabarkan tujuh definisi yang dapat mewakili sudut pandang adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk prilaku orang-orang lainnya (khalayak).
- b. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.
- c. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengapa apa, dengan saluran akepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? (*Who? Says what? In which? To whom? With what effect?*).
- d. Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.
- e. Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.
- f. Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.
- g. Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana fikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.⁹

Berdasarkan uraian di atas penulis simpulkan dari pengertian komunikasi di atas, bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara primer (*langsung*)

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014), h. 22.

⁹ Harjani Hefni, *komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 4.

maupun secara sekunder (*tidak langsung*) yang menimbulkan efek timbal balik (*feedback*).

Secara umum ragam tingkatan komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang yang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem syaraf manusia.
- 2) Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai unik. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.
- 3) Komunikasi kelompok (*group communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok. Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam Sendjaja,(1994) memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.
- 4) Komunikasi organisasi (*organization communication*) yaitu pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.
- 5) Komunikasi massa (*massa communication*) Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak atau elektrolik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Dalam buku Onong yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi* Mulyana juga menambahkan konteks komunikasi publik. Pengertian komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak). Yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah atau kuliah (umum). Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok besar (*large group communication*) untuk komunikasi ini.¹⁰

¹⁰ Onong, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Grasindo.Rosdakarya, 2002), h. 201.

a. Bentuk komunikasi

1) Komunikasi persona (*Personal Communication*)

- a) Komunikasi intrapersona (intrapersonal communication)
- b) Komunikasi antarpersona (interpersonal communication)

2) Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

a) *Komunikasi kelompok kecil (small group communication):*

- (1) Ceramah
- (2) Diskusi panel
- (3) Symposium (symposium)
- (4) Forum
- (5) Seminar
- (6) Curahsaran (brainstorming)
- (7) Dan lain-lain

b) Komunikasi kelompok besar (large group communication
/public speaking)

3) Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

- a) Pers
- b) Radio
- c) Televisi
- d) Film
- e) Dan lain-lain

4) Komunikasi Medio (*Medio Communication*)

- a) Surat

- b) Telepon
- c) Pamphlet
- d) Poster
- e) Spanduk
- f) Dan lain-lain

5) Sifat Komunikasi

- a) Tatap muka (*face to face*)
- b) Bermedia (*mediated*)
- c) Verbal (*verbal*)
 - (1) Lisan (*oral*)
 - (2) Tulisan/cetak (*written/printed*)
- d) Nonverbal (*non verbal*)
 - (1) Kial/isyarat badaniah (*gestural*)
 - (2) Bergambar (*pictorial*)

b. Unsur–unsur komunikasi

- 1) Sumber
- 2) Pesan
- 3) Media
- 4) Penerima
- 5) Pengaruh
- 6) Tanggapan balik
- 7) Lingkungan¹¹

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar ilmu komunikasi.....*, h. 24.

c. Tujuan komunikasi

- 1) Perubahan sikap (*attitude change*)
- 2) Perubahan pendapat (*opinion change*)
- 3) Perubahan perilaku (*behavior change*)
- 4) Perubahan sosial (*social change*)

d. Fungsi komunikasi

- 1) Menyampaikan informasi (*to inform*)
- 2) Mendidik (*to educate*)
- 3) Mempengaruhi (*to entertain*)
- 4) Menghibur (*to influence*).¹²

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas tersebut, dapat diketahui bahwa komunikasi adalah suatu proses yang merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lain yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.

4. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan manajemen perencanaan menyeluruh komunikasi untuk mencapai efek komunikasi yang diinginkan.¹³ Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton dikutip dalam buku Hafied Cangara yang berjudul *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* membuat

¹² Onong Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktek*...., h. 8.

¹³ Afia E P Tahoba, "Strategi Komunikasi Dalam Program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)" *Prosiding Seminar Nasional* (Pengembangan Pulau-Pulau Kecil 2011), h. 194.

definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹⁴

Anwar Arifin dikutip dalam buku Edi Suryadi yang berjudul *Strategi Komunikasi* menyatakan bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹⁵

5. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi *planning* dimaksudkan ialah perencanaan yang menetapkan program jangka panjang, dimana didalamnya mencakup kerangka kerja untuk perencanaan jangka menengah dan jangka pendek. Oleh karena itu, konsep strategi komunikasi disini diletakan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan

¹⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi....*, h. 61.

¹⁵ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi (sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 5.

strategi tidak lain adalah kebijakan komunikasi dalam tataran makro untuk program jangka panjang.¹⁶

Demikian strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kesimpulannya, strategi komunikasi dalam judul ini adalah sebagai cara rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang dilakukan pengurus masjid untuk memakmurkan masjid dalam arti kata bahwa untuk memprogramkan kegiatan di masjid tentu memerlukan strategi dan komunikasi yang efektif guna keberlangsungan jalannya setiap kegiatan yang ada di masjid, sehingga program kegiatan di masjid dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Di masjid Agung Al-Furqon memiliki beberapa program kegiatan, baik kegiatan keagamaan, kegiatan ibadah, kegiatan pembangunan, dan kegiatan pendidikan. Adapun program kegiatannya sebagai berikut:

1) Kegiatan keagamaan

Program pengajian *At-Tafaquhfiddien*, pengajian *Tahsinul Qirotil Qur'an*, pengajian *One Day One Juz*, dan pengajian Tabligh Akbar.

2) Kegiatan pembangunan

Program perawatan masjid atau pemeliharaan masjid.

3) Kegiatan ibadah

Kegiatan ibadah meliputi shalat wajib 5 waktu, kegiatan shalat jum'at dan kegiatan shalat tarawih di bulan ramdhan.

¹⁶ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 63.

4) Kegiatan pendidikan

Program Kegiatan Taman Pendidikan Anak dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA dan TPQ).

6. Langkah-Langkah Menyusun Strategi Komunikasi

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum melancarkan komunikasi, perlu dipelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi. Hal ini juga bergantung kepada tujuan komunikasi terhadap komunikan, apakah menginginkan agar komunikan hanya sekedar mengetahui atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu. Dalam proses mengenali sasaran terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dari diri komunikan adalah:

1) Faktor Kerangka Referensi

Dalam situasi komunikasi antarpersonal mudah untuk mengenal komunikan karena ia hanya satu orang. Jangankan sudah dikenal, tidak dikenal pun mudah untuk menjajaginya. Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, status sosial, ideologi, cita-cita, dan sebagainya.

2) Faktor Situasi Kondisi

Situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi

dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan.

Yang dimaksud dengan kondisi disini adalah *state of personality* komunikasi, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit atau lapar.

b. Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi banyak sekali jumlahnya. Namun pada umumnya. Media komunikasi ini dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetakan, visual, aural, dan audio-visual. Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

c. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi (*message*) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau intruksi. Namun apapun tekniknya, pertama-tama komunikan harus mengerti pesan komunikasi itu.

Pesan komunikasi terdiri atas pesan dan lambang (*symbol*). Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa

macam-macam. Lambang yang bisa digunakan untuk menyampaikan isi komunikasi ialah bahasa, gambar, warna, dan sebagainya.

Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi ialah bahasa, karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang kongkret dan yang abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang. Oleh karena itu, dalam komunikasi, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Tanpa penguasaan bahasa, pemikiran yang bagaimana pun tidak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara tepat.

d. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu:

1) Daya tarik sumber

Seorang komuniator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

2) Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak

bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik (*emphaty*), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, dan kecewa.¹⁷

7. Faktor-Faktor Strategi Komunikasi

Kesadaran bagi setiap orang baik sebagai individu atau kelompok organisasi, baik organisasi sosial atau organisasi bisnis tentang tujuan yang hendak dicapai akan berubah. Suatu usaha untuk mencapai tujuan tersebut dan sebuah usaha-usaha yang mengarahkan pada penyampaian tujuan disebut strategi. Suatu strategi harus efektif dan jelas karena ia mengarahkan organisasi pada tujuannya untuk itu konsep suatu strategi harus memperhatikan faktor-faktor penetapan strategi, diantaranya:

a. Lingkungan

Lingkungan tak pernah berada pada kondisi dan selalu berubah. Perubahan yang terjadi berpengaruh sangat luas kepada segala sendi kehidupan manusia. Sebagai individu masyarakat, tidak hanya kepada cara

¹⁷ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek....*, h. 35-39.

berfikir tetapi juga dengan tingkah laku, kebiasaan, kebutuhan, dan pandangan kehidupan.

b. Lingkungan Organisasi

Lingkungan organisasi yang meliputi segala sumber daya dan kebijakan organisasi yang ada.

c. Kepemimpinan

Seorang pemimpin adalah orang tertinggi dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu setiap pemimpin dalam menilai perkembangan yang ada dalam lingkungan baik *eksternal* maupun *internal* berbeda.¹⁸

B. Upaya Memakmurkan Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid menurut bahasa berarti tempat bersujud yang berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada-sujudan-masjid*. Masjid merupakan tempat kegiatan ibadah yang di maksud memiliki arti yang luas, bukan hanya tempat sholat masjid juga dapat digunakan sebagai tempat kegiatan yang membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. masjid artinya tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah yang tertentu.

Masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam pembinaan dan menggerakkan potensi umat islam untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Masjid juga merupakan symbol eksistensi sebuah masyarakat muslim.¹⁹

¹⁸ S.P Siagian, *Manajemen Modern*, (Jakarta: Masagung, 1994), cet ke-2, h. 9

¹⁹ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Al-Mawardi Prima, Jakarta 2002, h. 8.

Masjid Adalah rumah Allah SWT yang dibangun untuk sebagai sarana bagi umat islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan lebih baik, selain itu juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal shaleh seperti tempat berkumpulnya umat islam.

2. Fungsi Masjid

Ketika masjid hendak kita maksimalkan kegunaanya sebagai pusat pembinaan umat, maka terdapat banyak sini aktivitas yang seharusnya dikembangkan. Apalagi aktivitas masjid itu seharusnya tidak hanya menyentuh atau melibatkan sekelompok orang dan aktivitasnya masjid itu seharusnya tidak menyentuh atau melibatkan sekelompok orang dan aktivitasnya pun tidak hanya berupa ibadah tertentu yang bersifat ritual. Oleh karena itu seharusnya aktivitas masjid melibatkan semua kelompok jamaah, mulai dari anak-anak, dewasa, sampai orang tua. Disamping melibatkan jamaah juga tidak membedakan jenis kelamin, pekerjaan, pangkat, kaya atau miskin, berpendidikan atau tidak, tegasnya adalah bahwa masjid merupakan tempat semua umat muslim untuk mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dalam mendapatkan bimbingan dan pembinaan dalam rangka menuju ketakwaan kepada Allah SWT.

Secara garis besar fungsi masjid menurut Muh. E.Ayyub dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Sebagai tempat ibadah
- b. Sebagai tempat pendidikan agama

c. Sebagai tempat kegiatan sosial kemasyarakatan.²⁰

Untuk mengoptimalkan fungsi masjid pada masa sekarang ini, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu peran dan fungsi masjid pada masa Rasulullah Saw. Dengan begitu kita dapat menerapkan dan mengfungsikan masjid agar tidak terjadi penyimpangan, adapun peran dan fungsi masjid pada masa Rasulullah Saw yang harus diterapkan oleh para pengurus masjid pada zaman sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat pelaksanaan peribadatan
- 2) Tempat pertemuan
- 3) Tempat bermusyawarah
- 4) Tempat perlindungan
- 5) Tempat kegiatan sosial
- 6) Tempat pengobatan orang sakit
- 7) Tempat berdakwah
- 8) Tempat perencanaan dan madrasa ilmu.²¹

3. Peranan Masjid

Peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah Saw, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu:

- a. Sebagai pusat ibadah (shalat), dan

²⁰Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 9.

²¹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Tarbiyatuna, 1999), h. 13-21.

- b. Sebagai tempat pembinaan umat (poleksosbudmil).

Dalam perkembangannya yang terakhir, masjid mulai memperlihatkan kiprahnya operasionalnya menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Pada garis besarnya, operasionalisasi masjid menyangkut:

- 1) Aspek hissiyah (bangunan)
- 2) Aspek maknawiyah (tujuan)
- 3) Aspek ijtima'iyah (segala kegiatan)²²

4. Pengurus Masjid

a. Pengertian Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, untuk memakmurkan masjid. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan berkerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Jika mereka tidak berakhlak dan tidak memahami ajaran islam, keberadaan mereka menjatuhkan citra dan nama baik masjid sebagai tempat ibadah²³

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
وَلَمْ يَزَلْ يَكُوهَ تَحْشَ إِلَّا اللَّهُ فَعَسَىٰ ۚ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

²² Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 11.

²³ *Ibid*, h. 101.

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Taubah[9]:18)

Menurut Moh.E. Ayubi bahwa akhlak pengurus tercermin dalam sikap dan tindakannya dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapapun, mereka tidak membedakan antara jamaah satu dengan jamaah lainnya, sikap ini tentu akan berdampak positif bagi jamaah dan masjid yang dikelolanya.²⁴

Pengurus masjid harus memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan, pengurus masjid harus bersikap terbuka pada jamaahnya, jamaahnya harus dilihatkan penyusunan rencana kerja pengurus, dengan demikian jamaahnya dapat memberikan andilnya dalam memakmurkan masjid.
- 2) Keakraban, keakraban pengurus masjid terhadap jamaah dapat memperlancar tugas-tugas dan kegiatannya, segala permasalahan yang dihadapi pengurus dapat diselesaikan bersama-sama, begitu juga sebaliknya masalah yang dihadapi jamaahpun mungkin saja dapat dicari jalan keluarnya melalui musyawarah dengan pengurus masjid, antara

²⁴ *Ibid*, h. 101.

pengurus dengan jamaah harus saling mengisi, saling bertukar fikiran dan pengalaman, sehingga potensi kedua belah pihak akan timbul secara alami.

- 3) Kesetiakawanan, Apabila diantara jamaah ada yang tertimpah musibah atau sejenisnya, maka hendaklah pengurus masjid menunjukkan rasa simpati dan keperihatinanya.

Pengurus masjid jika memiliki sikap seperti sikap yang ada di atas, wajar jika berhasil memimpin dan mengelola dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid berkat kerja sama dengan jamaahnya. Sikap yang demikian dapat dijadikan suri tauladan bagi jamaahnya yang senantiasa akan membawa kemudahan, memberikan manfaat yang besar, hasil dan berkah bagi berbagai pihak.²⁵

b. Struktur Pengurus Masjid

Struktur pengurus masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar amit. Adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut; dan adanya wewenang, garis pemberian tugas dan laporan.²⁶

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa, ketua dan pengurus bertugas memimpin organisasi dalam melaksanakan program atau rencana kerja, baik yang bersifat rutin maupun yang khusus. Di dalam kegiatan rutin itu, misalnya tercakup pada apa-apa saja yang dapat

²⁵ *Ibid*, h. 102.

²⁶ *Ibid*, h. 44.

dilakukan di masjid kampung sendiri. kegiatan pemugaran atau perbaikan bangunan tergolong kedalam program khusus. Struktur organisasi pada umumnya dapat digambarkan dalam suatu sketsa yang disebut bagan organisasi adalah suatu gambaran struktur organisasi, yang di dalamnya memuat garis-garis yang menghubungkan kotak-kotak yang disusun menurut kedudukan atau fungsi tertentu sebagai garis penegasan wewenang atau hierarki.²⁷

c. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid

Seorang ta'mir masjid atau pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelolah dan mengatur segala kegiatan yang diadakan di masjid, sebelum mencapai tujuan pemakmuran masjid maka pengurus masjid harus mempunyai metode-metode dan program-program termasuk didalamnya mencari dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dan mempunyai pimpinan yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas tanggung jawabnya sangatlah berat. Diantaranya tugas pengurus masjid dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1) Memelihara masjid

Masjid merupakan tempat beribadah umat islam perlu dipelihara dengan baik, bangunannya, ruangnya agar tidak kotor dan rusak.

Pengurus masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid dan

²⁷ *Ibid*, h. 45.

memperbaiki setiap kerusakan pada peralatan yang ada didalam masjid dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Jika ada peralatan yang tidak lagi secara cepat mungkin dicarikan penggantinya. Pada suatu masjid lebih baik jika ada gudang penyimpanan barang, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

2) Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya baik kegiatan ibadah rutin ataupun kegiatan lainnya. Pengurus masjid harus memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatannya yang telah diprogram dapat berjalan secara teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus dalam membaca kebutuhan jamaah akan sangat membantu, dalam membuat program kegiatan masjid pengurus harus melibatkan jamaah, meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan.²⁸

5. Program-Program Pengurus Masjid

Dalam pembangunan masjid tidak hanya memfokuskan kepada pembangunan fisik saja, melainkan juga harus mendesain kegiatan-kegiatan yang dapat meramaikan masjid. Ketika pengurus masjid ingin memakmurkan masjid dengan melakukan pembangunan bidang agama maka haruslah

²⁸Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h.77.

mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagai Pembina umat. Maka akan banyak sisi aktivitas yang harus dikembangkan oleh pengurus masjid, apalagi program masjid itu tidak hanya menyentuh atau melibatkan sekelompok orang dan aktivitasnya tidak hanya berupa ibadah tertentu yang bersifat ritual. Oleh karena itu masjid memiliki program bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam melaksanakannya, maka demikian pengurus masjid dapat menyiapkan fasilitas masjid yang memadai, manajemen kepengurusan yang solid, dan administrasi yang baik, dengan adanya semua itu maka masjid akan mampu membangun bidang agama masyarakat dengan sendirinya.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap program yang harus direncanakan masjid dan dilaksanakan oleh pengurus dan jamaahnya terasa perlu mengklafikasikan program kegiatan sesuai dengan bidang-bidangnya seperti:

- a. Bidang *ubudiya* (peribadatan)
- b. Bidang pendidikan (pengajian, TPA, RISMA dan lain sebagainya)
- c. Bidang pelayanan (bimbingan dan penyuluhan, layanan kesehatan, mengurus jenazah dan santunan sosial)
- d. Bidang penerangan
- e. Bidang usaha dana (mengupayakan adanya donatur, menghimpun dan mengelolah ZIS, BMT, penyewaan fasilitas masjid dll)²⁹

²⁹ M. Said, *Program Masjid dan Fungsinya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 36

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa dalam mengfungsikan masjid kita harus mempunyai program-program agar masjid dapat berjalan sebagaimana semestinya dan upaya memakmurkan masjidpun berjalan sesuai dengan tujuan.

6. Upaya Memakmurkan Masjid

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-siannya jika di atas masjid yang didirikan itu tidak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tidak terawat, cepat rusak, tanpa jama'ah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah. Dan secara spiritual ditandai dengan antuisisme jama'ah menuikan kegiatan ibadah atau kegiatan lain-lainnya.³⁰

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Oleh karena itu, maka di bentuk serta dijalankan program kegiatan pada masjid supaya masjid benar-benar berfungsi sebagaimana semestinya. Adapun macam-macam upaya dalam umemakmurkan masjid, sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor

³⁰ Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid.....*, h. 73.

dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok, dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukim disekitarnya.

2. Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat berjama'ah lima waktu, shalat jum'at dan shalat tarawih. Shalat berjama'ah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jama'ah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdo'a, ber'itikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfaq, bersedekah.

3. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan. Peringatan hari-hari besar islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa arab, kursus mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, pensyahadatan para mualaf, upacara pernikahan atau resepsi pernikahan.

4. Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga

sekolah atau madrasah ini, anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, keseni, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.³¹

7. Cara Memakmurkan Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan dana agar masjid dapat berdiri, semangat memakmurkannya tak sehebat tatkala mendirikan. Masjid hanya ramai di waktu shalat Jum'at dan Tarawih di bulan Ramadhan. Sehari-harinya tidak banyak yang shalat berjamaah. Dan pengurus masjid tak berdaya. Padahal, masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

a. Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid, dan menganekaragaman kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan, dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah.

b. Memperbanyak Kegiatan

³¹ Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid.....*, h. 74.

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. Baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Jadi, di samping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah, dan kuliah keagamaan; juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan/membuka sekolah, kelompok belajar, kursus-kursus khusus agama ataupun khursus umum plus agama. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda. Di sini mereka menyalurkan pikiran, kretivitas, dan hobinya dengan cara membina ilmu agana, menempa iman, dan memperbanyak amal ibadah. Di sini pula masjid aktif membentuk remaja generasai muda yang saleh, beriman, dan bertakwa.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogyanya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat di sekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung, baik kebutuhan lahir maupun batin mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dari sini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.³²

³² Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid.....*, h. 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Ayub, Moh. E. Mk Muhsin, dan Mardjoned Ramlan et. Al. *Manajemen Masjid* (cet. -1. – Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Cangara, Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: rajawali pers, 2010),
- Depertemen Agama RI, *Pola Pembinaan Kemasjidan*, (Jakarta: Bimas Urusan Haji, 1997-1998)
- David, Fred R, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002)
- Departemen Agama RI, *Al Kitabul Akbar Menggunakan Khat Madinah*, (Jakarta Timur: Akbar Media, tt)
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1997)
- Effendi, Onong Uchjana, *Effendi, Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung, PT. Alumni 1981)
- Effendi, Onong Uchjana, *Effendi, Ilmu Komunikasi*, (Bandung, PT. Rosdakarya 1984)
- Fathoni, Abdurrrhmat, *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Hamidy, Mu'ammal, *Nalilul Athar Himpunan Hadits-Hadits Hukum*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1978)
- Hadi, Sustrisno, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Adi Offset, 2004)
- Hefni, Harjani *komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005)
- Moloeong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

- Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Nawawi, Adnan, *Sejarah Masjid Agung Al-Furqon Kota Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016)
- kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996)
- Onong, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo. Rosdakarya, 2002)
- Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008)
- Rukmana, Nana, *Masjid Dan Dakwah*, Cet. I (Jakarta: Al-Mawardi Prima, Juli 2002)
- Siagian, S.P, *Manajemen Modern*, (Jakarta: Masagung, 1994)
- Suprayogo, Imam, *Kyai Dan Politik Membaca Citra Politik* (Malang: UIN-Malang Press, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Soehartono, Irawan *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)
- Suryadi, Edi, *Strategi Komunikasi (sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Yasin Husain, Huri, *Fikih Masjid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2011)
- Yani, Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Tarbiyatuna, 1999)
- Said, M., *Program Masjid dan Fungsinya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)

Sumber on-line.

- Arwani, Moh, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Shubuh Berjamaah”. (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Islam Negeri Surakarta 2017)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung_AlFurqon_Bandar_Lampung.
(Diakses Tanggal 18 mei 2019)

Yadi, Amon, “Strategi Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (Mpu) Untuk Meningkatkan Pengamalan Qanun Syari’at Islam Tentang Maisir Di Kabupaten Aceh Tenggara”. (Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara 2012)

Tahoba, Afia E P, “Strategi Komunikasi Dalam Program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)” *Prosiding Seminar Nasional* (Pengembangan Pulau-Pulau Kecil 2011)

Undriyati, Siti, “Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami’ Asholikhin Bringin Ngaliyan”.(Skripsi Jurusan Menejemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo 2015)